

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang berada paling ujung tanduk timur madura sehingga kabupaten Sumenep banyak dikelilingi dengan berbagai pulau akan tetapi meskipun kabupaten Sumenep banyak dikelilingi pulau tetap mempunyai potensi ciri khas yang berbeda dengan kabupaten yang lainnya sehingga para masyarakat lain berkunjung untuk ikut mensukseskan acaranya yaitu *nyadhâr*. Kabupaten sumenep memiliki luas 2.093,47 km dengan jumlah jiwa yang ada 1.124.436 Jiwa. Sebelum bergabung dengan wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, Sumenep diperintah oleh adipati (*rato atau raja dalam konteks masyarakat lokal*) dibawah naongan kerajaan besar yang telah menguasai daerah jawa. terutusnya adipati pertama yang telah memimpin kabupaten sumenep adalah Raja Arya Wiraraja, raja tersebut memerintahkan pada tahun 1269 diangkat oleh Prabu Kertanegara Raja Singhasari. Pemerintahan kerajaan sumenep yang telah diresmikan dengan para raja atau para masyaik berakhir pada abad 1883 dengan diangkatnya Raja tersebut untuk memimpin kabupaten Sumenep supaya Sumenep mempunyai citra yang baik kepada para masyarakat kedepannya.¹

¹ Miftahur Rahman Observasi dan Wawancara (Sekretaris Desa) Kebun Dadab Barat, (3 April 2022)

Kabupaten Sumenep terdapat beberapa kecamatan diantaranya kecamatan saronggi, kalianget, bluto, parenduan dan sebagainya. Didalam naungan kecamatan saronggi terbentuklah beberapa desa diantaranya didesa Kebun Dadap Timur, Talang, Juluk dan lain-lain. Desa Kebun Dadab barat adalah desa yang berada Dikabupaten Sumenep yang tempatnya dekat dengan kecamatan tersebut. Desa tersebut sangat panas, gersang akan panasnya matahari sehingga jika desa tersebut ditatanami padi maka kemungkinan besar tidak hidup atau tidak bisa dipanen, hanya saja bila mana kita berada di tepi laut panasnya sedikit kurang. Hal inilah dengan kekuasaan tuhan kita harus tetap menerima baik atau kurang baiknya desa tersebut. Desa tersebut mempunyai luas 58.340 ha, di bagi menjadi dua bagian yaitu tanah kering seluas 16.540 ha dimana keluasan tersebut hanya saja pada pertanian yang ada disana artinya dengan keluas tersebut tidak bisa di tanamin dengan padi sedang yang basah luasnya 41,800 ha untuk yang basah mengaju pada pertanian yang ada dilaut atau pantai diantara garam, nelayan dan lain-lain. Adapun yang menjadi ajuan paling besar atau mata pencarian dalam kehidupannya masyarakat disana yaitu petani nelayan dan garam.²

Adapun batasan atau wilayah Desa Kebun Dadap tersebut terdapat sebagai berikut, di antranya.

- a. Sebelah utara berbatsan dengan Desa Pinggir Papas
- b. Sebelah selatan berbatsan dengan Desa Bluto

² Observasi Kebun Dadab Barat, (3 April 2022)

- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Saroka dan
- d. Sebelah timur perbatasan dengan Desa Tanjung.

2. Kependudukan

Dengan jumlah penduduk yang ada didesa tersebut sangatlah banyak yaitu 3.010 jiwa yang terdiri dari 1,400 untuk laki-lakinya, sedangkan perempuannya 1,610 jiwa.

Adapun rincian kependudukan atau kelengkapan jiwa dapat kita lihat dengan tabel 4.1, berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-9	491
2	10-19	566
3	20-29	470
4	30-39	299
5	40-49	302
6	50-58	640
7	>59	242
Jumlah		3010

Dengan adanya tabel tersebut pada perbandingan Usia (komposisi Usia) : Usia pada 0-09 tahun berjumlah 491, Usia 10-19 tahun berjumlah 566, Usia 20-29 tahun berjumlah 470, Usia 30-39 tahun berjumlah 299, Usia 40-49 tahun berjumlah 302, Usia 50-58 tahun berjumlah 640, jumlah yang lebih dengan Usia 59 tahun berjumlah

242. Dari perolehan data tersebut yang menduduki usia paling banyak yaitu Usia 50-58 dengan jumlah 640 jiwa.³

Dalam lingkungan Desa Kebun Dadap Barat mempunyai ciri khas yang diutamakan oleh masyarakatnya yaitu mata pencarian pokok dalam kehidupan kesehariannya terdapat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Mata Pencarian Penduduk

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani Garam	136
2	Nelayan	475
3	Buruh Tani	425
4	Pegawai Negri Sipil (PNS)	32
5	TNI/POLRI	6
6	Karyawan Swasta	81
7	Pengusaha UKM	54
8	Industri Rumah Tangga	23
9	Pedagang Keliling	33
10	Pensiun	17
11	Usaha Lainnya	27
jumlah		1.309

Dari tabel mata pencarian pada masyarakat Kebun Dadab Barat, dapat dijelaskan bahwa masyarakat yang mempunyai pekerjaannya sebanyak 1.309 orang, sedangkan yang masih belum mendapatkan pekerjaan 1.701 (menurut estimasi kelurahan atau desa) orang berhubung ada sebagian penduduknya masih dalam naongan pendidikan. Dari data tersebut patut kiranya simpulkan bahwa yang paling banyak masyarakat disenangi atau dikerjakan yang menjadi potensinya dalam pekerjaannya adalah petani garam, buruh tani dan

³ Documentasi Miftahul Rahman Kebun Dadab Barat (3 April 2022)

nelayan. Akan tetapi dari tingkat keagamaannya masyarakat sana dia sangat antusias dan kokoh dengan ajarannya bahkan kalau urusan agama atau keimanannya nomor satu dihatinya artinya pekerjaan itu belakangan tidak mendahulukan pekerjaannya atas dasar perintah agamanya dan juga bukan berarti tidak butuh dengan pekerjaan akan tetapi lebih mendahulukan yang perintah yang wajib Setelah itu baru pekerjaannya.⁴

Tingkat pendidikan masyarakat Kebun Dadab Barat Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	tidak tammat pendidikan dasar	1.232
2	SD	450
3	MTs /SMP	471
4	SMA/MA	360
5	Diploma	421
6	Sarjana	76
Jumlah		3010

Ketika melihat tabel 4.3 tersebut lumayan tingkat pendidikannya bisa dikatakan sangat tinggi atau maju. Masyarakat kebun dadab barat sangatlah mementingkan pendidikan kepada buah hatinya. Yang terjadi dalam masyarakat khususnya para bapak atau ibu disana yaitu tingkat kesadarannya itu sangat tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya supaya dia waktu tuanya tidak lemah dengan pendidikannya

⁴ Documentasi Kebun Dadab Barat (3 April 2022)

artinya dengan adanya pendidikan tersebut bisa mengarahkan atau mengetahui globalisasi pendidikan yang selama ini berjalan.⁵

Dengan pendidikan yang ada sangatlah antusias dan mengaspirasi pada pola pikir masyarakat. meskipun keadaan masyarakatnya mempunyai pikiran yang cerdas atau mampu dalam memajukan ilmunya dan desanya, dia tetap mempertahankan tradisi yang ada, karena dengan adanya tradisi seluruh masyarakat Kebun Dadab Barat bisa bergotong royong dalam hal apapun baik segi positif dan negatifnya khususnya pekerjaan yang baik seperti halnya tradisi penghormatan *nyadhâr* dimana kegiatan tersebut sudah menjadi ajang oleh masyarakatnya dan juga menjadi pedoman hidup oleh masyarakat sana.⁶

3. Budaya

Pada umumnya masyarakat Kebun Dadab Barat agamanya muslim atau Islam, lantas masyarakat muslim Kebun Dadab Barat mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan desa lain akan tetapi meskipun beda tidak jauh dengan ajaran Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada. Dalam kegiatan budayanya mereka sangatlah mempertahankannya dengan tradisi *nyadhâr* seakan-akan mereka berpegang teguh pada nenek moyangannya atau leluhurnya, artinya masyarakat sana bukan berarti yang menjadi penyebab pertama nenek moyang atau leluhurnya cuman sebagai perantara saja, akan tetapi yang menjadikan pertama kali itu adalah tuhan dimana tuhan

⁵ Documentasi Miftahul Rahman Kebun Dadab Barat (3 April 2022)

⁶ Miftahur Rahman, Wawancara Sekdes (sekertaris desa) Kebun Dadab Barat, (3 April 2022)

menciptakan alam semesta dengan sempurna. Bila mana kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan pengalaman yang ada maka seluruh masyarakat mendapatkan perlindungan baik kecil atau besarnya dari sang pencipta.⁷

Selain upacara adat besar yang telah terlaksanakan, ternyata masyarakat sana masih banyak melestarikan atau mempertahankan tradisi peninggalan nenek moyang atau leluhurnya seperti halnya dibawah ini :

- a. Kesenian dalam berbagai upacara baik selamatan desa atau hari peringatan islam/nasional, yang menjadi kesenian masyarakat atau yang menjadi idola tersebut seperti halnya, hadrah, gambus, Qosidah, Diba'iyah dan lain-lainnya.
- b. Masyarakat Kebun Dadap Barat setiap bulan selalu mengadakan selamatan dan juga setiap tahunya selalu mengadakan selamatan, bahkan ada sebagian warga setiap minggunya mereka selalu mengadakan selamatan kecil-kecilan yang di khususkan kepada nenek moyang atau leluhurnya, semoga Tuhan memberikan tempat yang sempurna atau apa yang mereka inginkan mudah tercapai. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut seluruh masyarakat berbondong untuk mensukseskannya meskipun ada sebagian masyarakat yang tidak mampu dia tetap mendukung bahkan dia menjadi teras paling depan untuk mensukseskannya. Dan kegiatan tersebut tidak pernah keluar dari ajaran Agama Islam bahkan dalam

⁷ Zainuddin Syarif, Menejemen Kepemimpinan Kyai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren, *FIKROTUNA: Jurnal Pendiidkan Dan Menejemen Islam* Volume 6. Nomor 2. 2007: p- ISSN 2442-2401:e ISSN 2477-5622. 522

ajarannya terdapat dalam Nilai-Nilai Pendidikan Keislamannya seperti halnya mengadakan do'a bersama, pengajian umum, pembacaan kalimat Tauhid dan setelah itu dilanjutkan makan bersama.⁸

Jadi ketika ada salah satu anggota masyarakat yang terdapat musibah besar (meninggal dunia), maka keluarganya setaip malamnya dia selalu mengadakan tahlilan pada jam 06,00 selama 7 malam, dan juga ada masyarakat datang ikut membantunya dalam kegiatannya tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan peringatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari, dan terakhir haul (setahun).

Desa Kebun Dadap Barat beserta masyarakatnya selalu berpegang teguh dengan tradisi nenek moyang atau leluhurnya dan mereka mempunyai asumsi atau pikiran tinggi dan tidak bisa di ganti-gantikan dengan tradisinya dan mereka tidak mau dengan masukan yang lain selagi masih belum menyentuh kepada masyarakat yang ada khususnya para toko pemangku adat kecuali ada yang mau ditambahkan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islamnya, baru diterima. Namun sebagian masyarakat luar beranggapan bahwa dengan kegiatannya sedikit kurang enak dipandang bahkan merasa timbul tanda tanya padahal kegiatannya itu sangat penting menurut masyarakatnya, artinya adanya kegiatan tersebut seluruh masyarakat memberikan keihlasan dari sebagian harta yang dia dapat selama dia masih hidup atau mendedekahkan hartanya dengan melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam

⁸ P. Fadel Masyarakat Desa Kebun Dadap Barat Saronggi Sumenep *Wawancara langsung* (3 April 2022)

yang ada sehingga masyarakat tersebut bisa menjunjung nama baik desanya.

4. Keagamaan

Tabel 4.4
Tingkat keagamaan

No	Agama	Jumlah
1	Islma	3010
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-
Jumlah		3010

Melihat tabel diatas bahwa bisa diketahui masyarakat desa kebun Dadab Barat semuanya beragama Islam. Dan mereka mempunyai keistimewaan dalam agamanya sendiri, masyarakat kebun dadap barat pada umumnya mempunyai sifat atau karakter yang agamis. Bagaimana tidak ? ketika masyarakat mendengar suara adzan seluruh masyarakat melaksanakan shalat baik dimasjid atau di musholla beserta Sholatnya dan juga masyarakat bersama-sama pergi kemasjid dalam rangka melaksanakan kewajiban semua umat Islam (Sholat) atau panggilan tuhan. Keadaan agama yang ada di Desa Kebun Dadab Barat sangatlah tinggi sehingga kepala desanya memimpin langsung dalam menegakkan agama Islam dan mempunyai misi tentang keislamannya, juga kepala desanya menghimbau kepada semua masyarakatnya janganlah keluar dari ajarannya dan sebaliknya jangan mendatangkan ajaran nom Islam, selaku kepala desa akan menolak

secara halus misalkan ada artinya kepala desa tersebut tidak mengotori keimanannya atau kepercayaannya dari segi apapun baik melalui jalan kecil atau besar.⁹

Dibawah ini terdapat bukti keimanana atau ritual masyarakat Kebun Dadab Barat yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan rutinitas yang telah dianjurkan oleh Tuhan (Sholat) baik dimusholla, Masjid atau dirumah secara berjamaah dengan keluarga.
- b. Keimanan masyarakat dalam mengeluarkan Zekat baik sekat Fitrah atau mal.
- c. Bulan romadhan sebagai ajang dalam memperbaiki karakter dalam kehidupan sehari-hari lebih-lebih kepada Tuhan.
- d. Melaksanakan kewajiban Rukun Islam yang nomer lima yaitu haji bagi orang yang mampu.
- e. Kegiatan pembelajaran mengaji baik di bagai tingkatan (MI/SD, MTS/SMP, MA/SMK dan juga sebagian masyarakat ikut serta dalam kegiatannya).
- f. Nilai-nilai Pendidikan keislamaan atau pengajian yang setiap minggu dilaksanakan dan juga peringatan hari besar Islam baik secara pribadi atau terstruktur.
- g. Jam'iyah diba'iyah setiap setengah bulan satu kali dilaksanakan seacara gantian.
- h. Penyembelihan hewan kurban yang setiap hari Raya Idul Adha.

⁹ Ust Farit Sugiono Masyarakat Desa Kebun Dadab Barat *Wawancara dan Observasi Langsung* (3 April 2022).

- i. Suasana takbiran Idul Fitri/Idul Adha tampak aktif (takbiran berserta kegiatan lainnya).
- j. Jum'at lagi (*manis*), kegiatan masyarakat Kebun Dadab Barat dalam rangka melaksanakan doa bersama di area *agung Angga Suto* (tempat *nyadhâr* atau bergantian kerumah masing-masing warga) untuk mendo'akan seluruh umat supaya sadar kepada tuhan dan lebih-lebih desa tersebut tetap kokoh dalam memperjuang agama tuhan.
- k. Hatmil Qur'an yang diadakan oleh pemangku adat atau dipimpin langsung oleh sekdes berserta jajarannya.¹⁰

Melihat kehidupan masyarakat yang ada disana tampaknya kegiatannya semuanya berhubungan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam baik besar kecilnya sehingga dalam kehidupan disana yang diutamakan adalah Pendidikan Islam artinya Pendidikan Agama Islam yang ada di Kebun Dadab Barat merupakan suatu keistimewaan dalam mendekatkan diri kepada Tuhan dan juga untuk menuju kesempurnaan dunia atau akhirat nanti. Pendidikan Agama Islam merupakan perintah kepada semua umat Islam khususnya Desa Kebun Dadab Barat maka dari itu Islam harus dipenuhi dalam bentuk apapun baik besar kecilnya selama tidak keluar dari ajarannya.

Menilai kualitas keimanan Desa Kebun Dadab Barat sangatlah tinggi dikarenakan desa tersebut mempunyai para tokoh yang ahli dalam bidang Agama baik terdiri sarjana Pendidikan Islam, guru-guru

¹⁰ kyai Syamsuri Desa Kebun Dadab Barat Saronggi Sumenep *Observasi dan Wawancara Toko Masyarakat* , (2 April 2022)

Agama serta para habaib lainnya. Dan juga masyarakat tersebut tidak mau dikotomi dengan ajaran yang tidak berhubungan dengan Agama Islam yang dianotnya.

5. Asal usul Tradisi *Nyadhâr* dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam desa Kebun Dadab Barat Kecamatan Saronggi
 - a. Sejarah Tradisi *Nyadhâr*

Peristiwa *Nyadhâr* merupakan peninggalan raja terdahulu meskipun dari pendengaran masyarakat sudah paham dengan kegiatannya atau menjadi buah bibir masyarakat akan tetapi nama tersebut menjadi aktual dan eksis dimata masyarakat, pada saat itu Raja Angga Suto berasal dari Banten lalu beliau pergi kesalah satu wilayah untuk menyeberluaskan agama Islam ke pulau madura yang tecetak pada Desa Kebubun Dadab Barat Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Lalu beliau mendatangi Raja yang ada disumenep yaitu Raja Arya Wiraraja beliu adalah salah satu raja yang awalnya masih belum kenal dengan ajaran Islam akan tetapi sebelum datangnya Raja Angga Suto Raja Arya Wiraraja sudah hampir banyak menguasai ajaran Islam dan mengamalkannya, pada saat itu Angga Suto mendatangi Raja Arya Wiraraja kediamannya yang terletak dipingiran kota atau kota sumenep. Setelah beliu bertemu dengannya dan lalu beliu membahas sedikit banyaknya agama Islam untuk kemajuan umatnya supaya agama yang non Islam pada saat itu akan dinonaktifkan kembali.

Raja Angga Suto ditugaskan oleh raja sumenep atau raja Arya Wiraraja untuk menyebarluaskan agama Islam yang terleta dipinggir sungai desa tersebut. Pada saat itu masyarakat yang ada disana bukan asli penduduk sumenep tetapi kebanyakan dari luar Sumenep pada waktu itu terjadi peralihan perang sehingga penduduk tersebut ada yang dari Bali dan ada yang dari banyuwangi, masyarakat yang datang kedesa tersebut pada awalnya dia belum kenal dengan ajaran agama Islam akan tetapi mereka cuman kenal dengan ajaran hindu. Lalu raja sumenep mengharuskan kepada raja Angga Suto supaya masyarakat yang ada di Desa tersebut kenalkanlah dengan ajaran Islam artinya dengan datangnya raja Angga Suto masyarakat tersebut benar-benar butuh arahan dan bimbingan agar masyarakat kembali kepada jalan yang diridhoinya.

Pada saat itu Raja Angga Suto sudah mulai menyebarkan Ajaran Agama Islam didesa tersebut ada sebagian masyarakat yang ikut dan juga masih banyak masyarakat yang belum ikut. Pada saat itu Raja Angga Suto berjalan diatas talangan lalu semua masyarakat melihat kaadaannya Raja Angga Suto, kata sebagian masyarakat kenapa orang itu berjalan diatas itu padahal disitu tempat yang membahayakan. dengan ijin tuhan Raja yang lewat *ditalangan* tersebut bekas kakinya menjadi garam sehingga masyarakat yang melihat antusia dan bersama-sama mengikuti perintah raja Angga Suto, artinya dengan adanya Raja Angga Suto

masyarakat tersebut mempunyai dasar keimanan kepada tuhan bahwa perbuatan yang baik akan mempunyai pada dirinya sendiri dan juga bebas dari kaki Raja Angga Suto menjadikan penghasilan masyarakat yang ada di Desa tersebut dan Raja Angga Suto menyarankan kepada masyarakat hasil panin bukan cuman dari garam meskipun yang berbentuk lainnya tetap syukuri yang penting halal.

Dengan hasil perintah Raja Arya Wiraraja Raja Angga Suto menyerahkan kembali kepada raja Arya Wiraraja bahwa tugas yang diperintahkan oleh raja Arya Wiraraja semua terlaksana dengan ijin tuhan, maka raja mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Raja Angga Suto, sampai Raja Arya Wiraraja memberikan sesuatu penghargaan kepada Raja Angga Suto tetapi dianya tidak mau, lalu beliu mengatakan ini tugas saya dan mengamalkannya, artinya dengan beberapa hasil yang telah tersalurkan kepada masyarakat hanya mengharap Ridho' Ilahi dan ingin mengaplikasikan serta mengamalkannya supaya masyarakat kembali jalan yang suci atau fitrah.

Sebelum mengakhiri hidupnya Raja Angga Suto memberikan suatu pesan kepada masyarakat yaitu pesannya berupa sadar, janganlah lalai selagi dia pekerjaan halal dan mengingat peristiwa yang terjadi masanya. Maka seluruh masyarakat setiap tahunnya mengadakan tasyakuran yang setahun dua kali ditempat perayaan

pertama kali Raja Angga Suto yang menyalurkan agama Islam yaitu di Desa Kebun Dadab Barat Kecamatan Saronggi.¹¹

b. Pelaksanaan upacara *Nyadhâr*

Pelaksanaan upacara *Nyadhâr* dilaksanakan pada pagi hari sampai selesai bahkan sampai satu hari full, sementara malamnya melaksanakan pameran bermacam-macam makanan, pakian dan lain-lainnya. Kegiatan nyadhâr pertama dan kedua dilaksanakan di Area Asta Angga Suto, Syeh Kabasa, Syeh Dukun, Dan Syeh Bangsa yang bertepatan Didesa Kebun Dadan Barat Kecamatan Saronggi, sedangkan kegiatan *Nyadhâr* ketiga dilaksanakan dirumahnya. pada jamannya para Syeh tersebut khususnya Syeh Dukun beliu melaksanakan syukuran yang melibatkan *Nyadhâr* akan tetapi dilaksanakan dilingkungan rumah supaya tempat yang ditempati bisa memberikan manfa'at, barokah kepada keluarganya konon ceritanya berangkat dari Syeh Dukun.

Menurut warga setempat ketika sudah hampir kegiatan *Nyadhâr* maka semua masyarakat melaksanakan macam-macam persiapan biasanya yang terjadi seperti musyawarah (*parempheken kamponng*) untuk menyambut upacara yang baik menurut pemangku adat. Musyawarah merupakan kewajiban masyarakat sana untuk memperindah atau melancarkan kegiatannya supaya tidak terjadi yang tidak diinginkan. Biasanya Musyawarah dihadiri oleh para sesepu atau para toko. Dan dalam musyawarah tersebut

¹¹ K.fathor, jurukunci desa Kebun Dadab Barat Saronggi Sumenep, *Wawan cara langsung*, (6 April 2022).

membahas tentang benda atau alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan *Nyadhâr* supaya ketika acaranya sudah sampai tidak ada yang kurang seperti halnya benda pusaka, dimana benda tersebut akan disiapkan sebelum acaranya dimulai dan benda tersebut akan dibasuh setelah kegiatan berjalan artinya benda tersebut peninggalan nenek moyangnya supaya benda tersebut dirawat dan di sucikan biar kelihatanya tetap bersih dan tidak bermaksud yang lain.

Dengan hasil musyawarahnya selaku pemangku adat menghimbau kepada semua masyarakat tersebut melaksanakan puasa jika mampu bukan berarti puasa wajib akan tetapi dengan puasa tersebut dengan izin Tuhan acaranya berjalan dengan lancar. dan juga ada beberapa alat lain yang harus disiapkan seperti halnya juga piring panjang dimana piring tersebut merupakan turunan dari nenek moyangnya dan piring panjang terbuat dari bahan yang keras dan diatas piring tersebut terdapat bermacam makanan, artinya dalam kehidupan sehari-hari berbanyaklah sedekah supaya kehidupan ini lebih indah dan tidak merusak tali persaudaraan, dan alat-alat tersebut tidak dibolehkan dijual atau pindah tangan, misalkan terjadi akan membawa petaka pada orangnya.

Adapun jenis-jenis kegiatan *Nyadhâr* yang harus disiapkan, diantaranya adalah.

a) Musyawarah (*parempheken*)

Musyawarah merupakan bentuk kegiatan yang paling baik tanpa musyawarah kegiatan apapun tidak berjalan dengan lancar. musyawarah bentuk tukar pikiran yang indah nan sejuk supaya kegiatannya tidak diatuhai rintangan yang tidak sempurna. Dalam musyawarah tersebut memberitahukan bahwa kegiatan sudah hampir selaku pemangku adat memberitahukan bahwa penghitungan bintang sudah sampai, dan kegiatan *Nyadhâr* tidak memandang bulan dan hari akan tetapi menghitung hari atau bintang jika sampai pada waktunya maka akan dilaksanakannya. Dan sekaligus menentukan susunan penitia pelaksana dan sebagainya.

b) Membersihkan makam (*asta*) dan para leluhurnya.

Kebersihan adalah perintah yang dianjurkan oleh Tuhan dimana setiap umat wajib melaksanakan kebersihan terutama ketika menghadap sang Ilahi baik dari segi apapun atau hadas besar maupun kecil. kebersihan yang dilaksanakan warga setempat dalam menyambut pelaksanaan *Nyadhâr* yang memang terjadi sebelumnya (bukan berarti jika ada kegiatan yang harus dibersihkan akan tetapi setiap harinya juga ada kebersihan) kebersihan dijadikan momentum bagi masyarakat tersebut untuk menghiasi berbagai kuburan atau asta supaya kelihatannya lebih indah dan tidak menimbulkan pertanyaan atau kesalahan dari segi apapun seperti halnya mengecet (*ngorap*) kuburan para leluhur Syeh Angga Suto, Syah

Kobesah, Syeh Dukun, Dan Syeh Bangsa dan setelah itu semua warga berbondong membersihkan yang lain yang ada di area kuburan tersebut.

c) Membersihkan peralatan *Nyadhâr*

Ketika hampir melaksanakan *Nyadhâr* tentunya semua para masyarakat membersihkan peralatan yang akan dibutuhkan bila mana pada kegiatan *Nyadhâr* tiba. Peralatan tersebut berada di kediaman Asta Angga Suto beliau menitipkan sesuatu kepada ahliwarisnya hingga saat sekarang semua titipan atau peralatannya bila mana *Nyadhâr* hampir semua akan dibersihkan atau dirwat seperti halnya, jubah putih, jubah hitam, baju rajuk sewu, kendi, piring panjang (*lengser*) yaitu piring panjang yang terbuat dari bahan keras peninggalan nenek moyangnya, keris pusaka peninggalan Syeh Angga Suto dan calok kodin (*tombak*).

d) Pelaksanaan *Nyadhâr* pertama

Nyadhâr merupakan kewajiban bagi masyarakat tersebut untuk menghormati nenek moyang dimana pada zaman nenek moyangnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam berikhtiar atau memberikan contoh yang terbaik supaya diikuti sertakan, artinya peninggalan nenek moyang merupakan cerminan dimana posisi yang sebenarnya harus ditiru dan tidak patut ditiru karena pada zamannya sangat sulit untuk mendekati diri kepada tuhan dan sangat sulit mencari nafkah pada saat itu

berhubung para nenek moyangnya setiap waktu bahkan setiap detik meminta kepada sang *Kholiq* untuk memberikan kemudahan baik segi apapun selagi dibawah kenaungan kehalalan, maka Tuhan pun berkenan memberikan dengan dingin hati.

Dalam melaksanakan *Nyadhâr* disitu dibagi menjadi tiga kali dalam setahun. sebelum perayaan *Nyadhâr* pertama masyarakat melaksanakan ziarah kepada ahli kuburnya, setelah itu Seluruh masyarakat bermukim diarea *asta* juga ada sebagian istirahat dirumah warga yang terdekat. Keesokan harinya semua masyarakat berkumpul dalam mengikut prosesi upacara kegiatan *Nyadhâr* diarea *asta* yang berada di Desa Kebun Dadab barat juga ada sebagian dari luar desa ikut mengaktifkan atau berpartisipasi dalam acaranya. Setelah masyarakat berkumpul selaku pemangku adat atau para tokoh memimpin do'a Tahlil yang dikhususkan kepada ahli kuburnya dan semua masyarakat dengan tinggi mendapatkan apa yang diinginkan selama tidak keluar dari ajaran Pendidikan Islam,¹² setelah pembacaan do'a Tahlil selesai pemangku adat membacakan naskah dimana naskah tersebut peninggalan nenek moyangnya yang memang setiap kegiatan *Nyadhâr* akan dibacakan oleh pemangku adat dan untuk diamalkan supaya kehidupannya tidak sengsara, dan naska tersebut berbahasa

¹² Observasi kebun Dadab Barat (3 April 2022)

jawa dalam isinya naskah tentang kehidupan dulu betapa sulitnya menyiarkan Agama Islam dan mendekatkan diri kepada tuhan artinya dengan adanya dunia seperti ini saling mendo'akan, memaafkan, menyadari dan meminta kepada Tuhan supaya kehidupan ini kedepan berjalan dengan sempurna.

Tentunya bermacam acara telah lalui bersama selaku pemangku adat menyiapkan air minum yang telah dido'akan bersama tidak ada maksud yang lain, dan paling terakhir makan nasi tumpeng yang berbagai masyarakat dibawah ke arae *asta*. Setelah perayaan selesai semua masyarakat pulang kerumahnya masing-masing dengan hati indah bahwa apa yang dia inginkan telah dido'akan oleh para toko dan pemangku adat.¹³

e) Pelaksanaan *Nyadhâr* kedua

Sebenarnya perayaan *Nyadhâr* pertama dan kedua sama juga ada musyawarah memberitahukan kepada semua masyarakat bahwa waktunya sudah sampai dan penyusunan penitia pelaksana, cuman yang membedakan tidak ada yang namanya mukim tidak seperti halnya *Nyadhâr* pertama. Setelah sholat subuh semua masyarakat menyiapkan diri untuk ikut prosesi atau ikut sertakan dalam upacara *Nyadhâr*, tentunya bawaannya beda dengan yang pertama kalau yang

¹³ Didik Suharto Kepala Desa Kebun Dadab Barat Saronggi Sumenep *Wawancara Langsung* (4 April 2022)

pertama masyarakat luar datang kalau kedua hanya masyarakat setempat. Prosesi *nyadhâr* pertama dan yang kedua yang membedekan adalah mengeluarkan senjata milik Syeh Angga Suto yang berupa *kodik* (tombak) dan *abinan* (keris) yang sering terjadi dikeluarkan pada *Nyadhâr* kedua. Dan senjata tersebut terdapat bungkusannya kain putih atau kain kafan dan yang akan mengeluarkan adalah orang-orang tertentu, tokoh masyarakat, sesepuh atau pemangku adat. Ketika acara berakhir semua bawaan masyarakat akan dibagi-bagi dan makan bersama.

f) Pelaksanaan *Nyadhâr* ketiga

Sebelum melaksanakan *Nyadhâr* ketiga tentunya ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh masyarakat sekitarnya lebih-lebih pemangku adat diantaranya, musyawarah dan juga sama dengan *Nyadhâr* pertama dan kedua namun bedanya pertama dan kedua penempatan dan acaranya juga sedikit berbeda tapi itu dibawah nunggingan tradisi *Nyadhâr* atas dasar perintah nenek moyangnya.

pelaksanaan *Nyadhâr* ketiga ditempatkan dirumah tentunya yang namanya keselamat setiap insan pasti membutuhkan. Rumah merupakan tempat kenyamanan hidup para insan untuh menikmati dunia seisinya artinya rumah butuh perawatan, keindahan, keharmunisan, keselamatan dan

keberkahan baik segi apapun, jadi keberkahan dunia akan ternodai bila mana seseorang telah merawatnya dengan baik.

Perayaan tradisi *Nyadhâr* dilaksanakan dirumah karena pada hakikatnya semua yang kita miliki tentunya butuh keberkahan atau kebaikan lebih-lebih untuk menjunjung agama yang dianutnya dan memikirkan keluarga kecilnya supaya hasilnya kedepannya makin berkah. Perayaannya hampir sama dengan *Nyadhâr* pertama dan kedua, seluruh masyarakat menyiapkan makanan dan peralatan para Syah ditempatnya, dalam acaranya tersebut tentunya masyarakat ikut hadir semua akan tetapi tidak seperti *Nyadhâr* pertama betapa banyaknya masyarakat ikut mengkatifkan bahkan ada yang dari luar desa yang berperan langsung dalam acaranya.

Pelaksanaan *Nyadhâr* ketiga kebanyakan dilaksanakan pada malam hari setelah sholat maurib dan acara tersebut yang memimpinnnya pemangku adat dan para toko, dalam acaranya terdiri pembacaan do'a, Tahlil dan naskah jati wara dalam isinya naskah tersebut sama dengan *Nyadhâr* pertama dan kedua selalu mengingat Pendidikan Islam betapa indahnya dan sulitnya dalam menaklukkannya agar selaku pemangku adat atau ahli warisnya tetap mengkokohkannya agar semua yang diinginkan cepat diterima dan mendapatkan berkah baik hidup atau mengakhirinya. Perayaan *Nyadhâr* ketiga tidak kalah penting dengan yang pertama dan yang kedua, *Nyadhâr* yang

ketiga adakalanya menyiapkan air kendi yang telah dido'akan oleh para tokoh, kyai dan pemangku adat bukan maksud ada tujuan lain hanya mengikuti ajaran nenek moyangnya, setelah itu semua masyarakat makan nasi tumpeng bersama ketika acara usai.¹⁴

Dalam setiap acara tersebut ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam rangka untuk mensukseskan acaranya walaupun acaranya besar atau kecil tetap mengikuti persyaratannya supaya kedepannya berjalan dengan lancar, diantaranya persyaratan tersebut yang berhubungan Peringatan Maulid Nabi atau Kelahiran Nabi Besar Muahmmad SAW.

- 1) Pelaksanaan tidak boleh dilaksanakan sebelum tanggal 12 meskipun penghitungan bulan, bintang atau hari sampai akan tetapi dipindah selain tanggal tersebut.
- 2) Bawaan yang dibuat oleh masyarakat tidak boleh melebihi peringatan maulid nabi Muhammad SAW, artinya dengan masyarakat yang telah membuat berbagai makanan tersebut dilarang keras melebihi peringatan nabi besar Muhammad SAW.¹⁵

Dari beberapa persyaratan diatas dapat kita pahami bahwa yang mengidentifikasi pertama seluruh masyarakat adalah Nabi besar Muhammad SAW dan menjadi panotan seluruh

¹⁴ K.Fathor, jurukunci desa Kebun Dadab Barat Saronggi Sumenep, *wawancara langsung*, (6 April 2022).

¹⁵ Kyai Busairi Toko Masyarakat Desa Kebun Dadab Barat *Wawancara Langsung* (3 April 2022).

umat dan alam. Bahkan bila mana kita mengadakan acara apapun tidak boleh melibehinya atau penghormatan nabi muhammad SAW. Ketika pelaksanaan *Nyadhâr* ketepatan kelahiran Nabi besar Muhammad SAW maka selaku Kepala Desa, pemangku adat dan para tokoh menghimbau kepada masyarakatnya bahwa kelahir yang mulia dan Agung Baginda Nabi besar Muhammad SAW terlebih dahulu dilaksanakan setelah itu kegiatan *nyadhâr*, tentunya semua Desa atau kecamatan mempunyai ciri khas masing-masing dalam rangka memajukan desanya supaya menjadi, keberkahan, keselamatannya dan perayaannya mempunyai makna tersendiri.

Indonesai diperkaya dengan ciri-ciri khasnya seperti halnya yang kita lihat diberbagai dunia, Indonesia memiliki upara adat yang memang peninggalan nenek moyang terdahulu dan mempunyai arti tersendiri bahwa mereka benar-benar mencintai tanah air atau menghargai peninggalan nenek moyangnya. Kita selaku penerus tentunya selalu menjaga, merawat dan melestarikannya terutama yang terjadi saat ini.¹⁶

6. Manfa'at dalam upacara *Nyadhâr*.

Adapun manfaat yang terdapat dalam tradisi *Nyadhâr* pada masyarakat Kebun Dadab Barat, diantaranya,

a. Memberikan Ketentraman Jiwa

¹⁶ kyai. Mannan Desa Kebun Dadab Barat Saronggi Sumenep *Wawancara Langsung* (4 April 2022)

Dalam arti memberikan ketentraman jiwa ketika acaranya telah terlaksana bahwa sedikit demi sedikit hati yang gunda, akan merasa hilang artinya selaku manusia yang penuh dosa otomatis mempunyai pikiran yang kurang enak, misalkan acaranya masih belum kelar, apalagi acaranya telah terlaksana lebih memberikan kenyamanan dalam bentuk rasa syukur kepadanya. Jiwa yang tentram akan indah bila mana suatu pekerjaan atau tugas selesai pada waktu yang telah disepakatinya artinya ketika beri tanggung jawab yang besar atau yang kecil, baik dari siapa saja akan sukses jika tidak mempunyai rasa egoisme kepada dirinya lebih-lebih kepada orang banyak maka indah bagi pandangan kehidupannya.

b. Mewujudkan Kehidupan Yang Baik

Tuhan menciptakan manusia untuk melaksanakan perintah yang sesuai dengan ajarannya apalagi mengenai tentang kehidupan yang setiap hari kita laksanakan pasti ada atas bawahnya, dalam arti atas bawah menghormati, menta'ati dan mengikutinya. Dalam mewujudkan kehidupan yang baik tentunya menciptakan contoh yang sekiranya tidak menimbulkan beberapa hal yang kurang menyenangkan artinya dalam kehidupan atau pekerjaannya memberikan dampak positif kepada masyarakat supaya patut dicontohkan oleh masyarakat luas bahwa tata cara hidup yang baik seperti ini.

c. Mendatangkan Keuntungan Dalam Kehidupannya

keuntungan merupakan sensitif kepada seluruh manusia yang membutuhkan dalam upaya meningkat suadaya kehidupannya. Manusia diciptakan oleh tuhan hanya saja mencari keuntungan dalam kehidupannya artinya setiap perintah tuhan yang dibawah naongan Pendidikan Islam harus dilaksanakan sesuai kemampuannya untuk mendapatkan keberkahan dalam masa hidupnya. Keuntungan datang sendiri tanpa diundang bila mana dia akan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya.¹⁷

Melihat beberapa hal yang terlaksana diatas bahwa dalam kehidupan ini akan indah, sehingga seluruh masyarakat dituntut kembali kepada jalan yang baik. Jadi keindahan ini bukan berarti datang sendiri tanpa melaksanakan perintahnya akan tetapi keindahan ini bila bekerja sama dengan seluruh anggota tubuhnya, agama, dan sifat yang baik kepada orang banyak maka akan datang tanpa memberikan kabar, kapan dan waktunya. Dalam silih berganti manusia dihadapkan beberapa rintangan dalam fokus dunianya, artinya keindahan seseorang yang mereka miliki tidak selamanya kekal abadi pasti ada pergantian dalam menegakkan kehidupannya yang dimiliki, maka dari itu kita selaku manusia yang kurang sempurna laksanakanlah apa yang telah disampaikan oleh ajarannya.

¹⁷ Abd Rahman Masyarakat Desa Kebun Dadab Barat *Wawancara Langsung* (3 April 2022).

7. Makna upacara *Nyadhâr* bagi masyarakat Kebun Dadab Barat.

Masyarakat dan Kepala Desa Kebun Dadab Barat mengartikan tradisi *Nyadhâr* dengan beberapa aspek menurut arti dari *Nyadhâr* yaitu:

Mengingat bahwa dari sekian banyak pendapatan yang engkau berikan kepada hambanya sehingga patut kiranya kami akan mengenangnya sosok yang agung dan mulia yaitu belia nabi Muhammad SAW sampai pada saat ini telah mengalirkan beberapa cetus dunia yang diturunkan kepada hambanya ini. Juga penganku adat mengartikan adalah sedekah untuk mempererat Talisilat Rohim antar warga setempat supaya kedepannya tetap damai. Dengan adanya tradisi *Nyadhâr* ini seluruh masyarakat antusias untuk mendekatkan diri kepada sang kholiq dan *Nyadhâr* ini untuk masyarakat setempat juga mengartikan sadar bahwa melalui perantara leluhurnya bisa melanjutkan apa yang terjadi pada zamannya.

Ketika sudah melaksanakan wawancara kepada masyarakat dan kades dapat diketahui tentang makna upacara *Nyadhâr* didesa Kebun Dadab barat yaitu sebagai berikut :

- a. Tradisi *nyadhâr* merupakan sarana bagi masyarakat untuk meminta pertolongan kepada sang kholik dimana engkau yang telah mengankis dari jurang jahiliah menuju alam yang menerang pada saat ini, tujuan *Nyadhâr* hanya memohon, minta tolong dan menerima nikmat yang engkau berikan kepada hambanya, hal ini berdasarkan dari kepala desa atau pemangku

adat, didalam al-Qur'an surat al-fatihah ayat 5 menjelaskan bahwa hanyalah kami bersimpuh dan menyembah kepada Mu ya rob kami sangat butuh pertolongannya untuk menerangi alam ini, tidak ada tuhan selain engkau yang memberikan kenyamanan didunia Mu ini cuman Engkaulah ya Rob yang masih memberikan kesejukan kami diduniannya. Hal ini berlaku kepada semua masyarakat yang ada khususnya Kebun Dadab Barat yang minta pertolongan kepada Tuhan melalui tradisi *Nyadhâr* atau upara *nyadhâr* yang didalamnya dikemas sebagai tambahan pertolongan untuk leluhurnya semoga ditempatkan yang sempurna dialamnya, ibu yang hamil minta pertolongan semoga selamat, ibu yang melahirkan semoga menjadi anak yang sholeh – sholehah, desa tersebut meminta pertolongan supaya kedepannya aman serta dalam lindungan Allah SWT , dan juga apa yang diinginkan mudah terlaksana dan tidak mempunyai rintangan apapun.

b. Tradisi *Nyadhâr* yang bertujuan sebagai sedekah

Hampir semua masyarakat memberikan makna yang sama dengan kepala desa atau pemangku adat yaitu “ *sedhekah* atau berbagi “ khususnya desa tersebut. didalam agama islam diwajibkan mengeluarkan harta dari yang kita miliki artinya dalam pendidikan islam seluruh umat yang mempunyai harta baik kecil besarnya wajib dikeluarkan supaya bisa menghidupkan tali silaturrohim kepada sesama dan memper erat hubungan yang baik

bagi sesamanya. Sedekah bukan hanya saja memberikan makan atau lainnya akan tetapi yang dimaksud sedekah khususnya desa tersebut bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatannya dan mendo'akan untuk keselamatan umat.

c. Tradisi *nyadhâr* memiliki Nilai-Nilai Keagamaan

Dari makna tradisi *nyadhâr* yang menjadi historis dikalangan Islam adalah mengikut sertakan perintah leluhurnya dalam melaksanakan amalan yang diprioritaskan oleh masyarakat setempat untuk menjalin hubungan, keimanan, dan keqwaan kepada sang *kholiq* yang dikemas dengan selamatan desa atau laut artinya dengan adanya kegiatan ini selaku masyarakat yang bodoh atau yang awam bisa menghayati bahwa hidup ini bukan hanya permainan saja akan tetapi meningkatkan keimanan, hubungan dan kedamaiannya agar kedepannya mudah terlaksana sesuai dengan harapan. Yang tedapat dalam keimanan masyarakat yang terjadi desa tersebut membaca al-Qur'an, Sholawat Nariyah, do'a dan amalan lainnya yang dikhususkan kepada leluhurnya.

d. Tradisi *nyadhâr* sebagai ajang ukhuwa Islamiyah

Adanya tradisi *Nyadhâr* merupakan tali silaturrohim antar warga setempat lebih-lebih terciptanya tatanan kehidupan yang harmonis artinya perayaan tradisi *Nyadhâr* salah satu ujung tombak dimana untuk menjalin kehidupan yang lebih sempurna dari sebelumnya baik pekerjaannya atau karakter kehidupan dan sebagainya. *Nyadhâr* adalah faktor utama bagi masyarakat awam

untuk meninggkat pengetahuan dalam ilmu sosial. Pada hakikatnya selaku insan ingin membutuhkan atau sumbangan tenaga untuk menciptan potensial yang terjalin dalam ukhuwa Islamiyah agar kedepannya tetap berjalan dengan dingin hati. Dan pada dasarnya semua insan ingin memiliki ilmunya supaya mempunyai rasa sensetif dalam menegakkan ajaran pendidikan islam agar tidak mudah lontor dalam mengerjakannya.

- e. Tradisi *nyadhâr* warisan dari nenek moyang dan menjadikan Adat Istiadat

Tradisi *Nyadhâr* merupakan peninggalan nenek moyang yang di jadikan penyebab utama dalam melaksanakan apapun lebih-lebih mengingat kepada sang kholiq. Tradisi *nyadhâr* adalah suatu penghormatan kepada nenek moyangnya atau leluhur dimana engkau telah menciptakan Desa kami yang cukup indah dalam perjalannya. Maka dari itu selaku masyarakat setempat tetap melaksanakannya dan tradisi tersebut sangat melekat kepada masyarakat khususnya Desa tersebut.

B. Apa Motivasi Tradisi *Nyadhâr* Tetap Dipertahankan Oleh Masyarakat Di Desa Kebun Dadab *Nyadhâr* Saronggi Sumenep

Masyarakat Kebun Dadab Barat sangat tinggi dalam bentuk penilainnya terhadap kegiatan *Nyadhâr*. Mengapa, karena tradisi tersebut menjadi ajang untuk semua masyarakat yang ada didesa tersebut dimana pada saat ini mereka sudah diperkenalkan atau dititipan dengan ajaran yang baik sehingga selaku masyarakatnya cuman bisa merasakan,

meneruskan perintahnya dan menjauhi semua aturan yang kurang menyenangkan kepada sesamanya.¹⁸

Desa Kebun Dadab Barat adalah salah satu pewaris tahtah para leluhurnya dimana sebelumnya mereka melaksana kegiatan ajaran non Islam pada saat nenek moyangnya yang akan kehausan ilmu Pendidikan Islam dalam menata dirinya sendiri. Dengan petunjuk dari sang kholiq para nenek moyangnya akan meninggalakan kegiatan non Islam berhubung mereka sudah sedikit banyaknya telah menguasai ajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada saat itu, oleh karena itu selaku masyarakat sangat berpegang teguh kepada ajarannya, dengan ajarannya kami bisa mengetahui pekerjaan yang baik dalam kehidupannya.

Dalam kegiatannya sangat menjadikan rasa yang kreatif, mandiri, inovatif atau ingin mereka balas terhadap peninggalannya selama mereka mendapatkan hidayah dari Tuhan atau untuk mengembangkan rasionalnya, berorientasi dimasa depannya agar tetap menghargainya.¹⁹ Masyarakat sekitar sangat berpegang teguh dalam menghiasi yang berbentuk syukur kepada Tuhan yang telah dititipkannya. Dimana dengan nenek moyangnya pada masanya kami di kasihi, disayangi agar Tuhan tetap bangga dengan kegiatannya artinya nenek moyangnnya sangat merasakan indah bila mana sudah mendapatkan petunjuk atau ilham dari Tuhan untuk diturunkan, di amalkan kepada penggantinya atau ahli warisnya.

Kegiatan *Nyadhâr* merupakan ajang penghormatan kepada Tuhan dimana sebelumnya telah melaksanakan nikmat yang tiada batasnya

¹⁸ Siswanto , *Dinamika Pendidikan Islam Persepektif Historis*, (CV, Salsabila November 2013), 37

¹⁹ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, (CV, Salsabila, Desember 2015), 110

sehingga kami bisa miliki, merasakan kenyamanan dalam menjalankan aktifitasnya artinya adanya bentuk kegiatan tersebut kami yang haus dengan keindahannya dalam menciptakan suasana yang indah dalam mempererat hubungan dengan sang kholiq sehingga kami bisa mengucapkan rasa syukur melalui kegiatan ini yang telah banyak para kyai atau ustad yang membimbingnya untuk sadar kepada Tuhan dan melaksanakan perintahnya.²⁰

Masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatannya untuk menjaga potensialnya yang telah menjadikan suatu jalan utama dalam merasakan betapa nikmat tuhan yang telah berikan sehingga tidak bisa memiliki semuanya. Tradisi *nyadhâr* merupakan kegiatan yang menjadikan insan yang kamil atau yang memelihara dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam supaya bisa dipraktikkan kepada semanya artinya dalam bentuk nilai-nilai pendidikan islam bisa mencetak karakteristik yang baik, bisa mensyukuri baik besar dan kecilnya atau bahkan menerima dengan pemberiaannya sehingga kita bisa beraudensi kepada Tuhan.

Oleh karena itu dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam dianjurkan setiap umat harus mempunyai jati diri atau bekal hidup dalam menjalankan suatu kebanggaan terhadap kegiatannya agar kedepannya bisa terkendali dari perbuatan yang kurang baik.

²⁰ *Ibid* 149

C. Bagaimana Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Nyadhâr*

Penghayatan atau Keyakinan merupakan suatu wadah seseorang terhadap sesuatu, agar apa yang dia minati cepat terlaksana dan menjadikan simbol tersendiri atau kesadaran seseorang akan kebenaran yang pasti, artinya dengan keyakinan atau penghayatan yang matang untuk menjadikan penyebab utama dalam kegiatannya dalam mendekati diri kepada sang kholiq. Keyakinan berasal datang dari hati yang bersih nan indah yang masih belum ternodai dari perbuatan yang tidak baik supaya dalam keyakinannya dijadikan fikir utama dalam menata kehidupannya. Dalam keyakinan tersebut setiap orang mempunyai ciri khas masing-masing adakalanya meneruskan nenek moyangnya (do'a bersama selagi dibawah naongan Islam), mengikuti perintah yang sesuai dengan syari'at Islam dan juga seperti kegiatan *Nyadhâr* ini, dimana kegiatan tersebut seluruh masyarakat mempunyai keyakinan bahwa memalui nenek moyangnya Kebun Dadab Barat bisa mengenal tentang ajaran Islam, rejeki setiap Tahunnya bertambah dengan adanya tasyakuran atau *Nyadhâr* (do'a bersama) dalam rangka mengenang para leluhurnya bukan berarti yang menjadikan penyebab pertama leluhurnya akan tetapi Tuhan cuman melalui perantara leluhurnya.

Dan keyakinan tersebut tidak bisa di ukur dari barometer atau dari sifat seseorang yang setiap hari lihat, keyakinan Cuman bisa dirasakan dan dilaksanakan tanpa adanya pamrih dari seorang, keyakinan tersebut

tumbuh dari dalam hati yang bersih dan benar-benar menjaga martabatnya apa yang dia yakinkan agar kedepannya dijadikan ajang pengormatan kepada sang kholik.

Dalam dunia Pendidikan Islam mengingat tentang keyakinan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adakalanya membutuhkan dan juga mengasihi. Dalam konteks Islam bahwa keyakinan adalah bentuk sadar terhadap diri sendiri untuk menambahkan peningkatan ilmu atau pengetahuan dalam menyerahkan diri sendiri dalam bentuk apapun artinya semua makhluk yang diciptakan oleh Allah semuanya sempurna dan pada dasarnya semua ciptaannya ingin merasa menambahkan pengetahuan bahwa Pendidikan Islam sangat luas, indah dalam menata kehidupannya sehingga dalam Pendidikan Islam adakalanya mengasihi dan motivasi. Faktor utama yang menyebabkan keyakinan timbul dari hati adalah merasakan dirinya sangat hina dihadapannya artinya semua pekerjaan merasa kurang baik sehingga butuh bimbingan dalam bentuk apapun selama pekerjaan baik.

Seperti halnya yang terjadi di Kebun Dadab Barat semua masyarakat melaksanakan upacara adat atau *Nyadhâr* sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dengan hasil rejekinya setiap tahunnya bertambah. Sehingga keyakinan masyarakat sangat kuat untuk setiap tahunnya melaksanakan kegiatan *Nyadhâr* terutama bagian kaum hawa juga ada sebagian kaum adam yang membawanya akan tetapi kebanyakan kaum hawa. Pada saat waktu acara semua para kaum hawa berbondong-bondong membawakan nasi tumpeng, bukan berarti kaum adam tidak

ikut dalam acara akan tetapi kaum adam alat pertama dalam kegiatan *nyadhâr*, tumpeng tersebut merupakan peninggalan para leluhurnya untuk di jadikan sebagian rejekinya dikeluarkan. Setiap masyarakat yang membawa nasi tumpeng akan dibagi menjadi empat tempat diantaranya ditempat Syah Anggasuto, Syeh Kobessa, Syeh Dukun, Dan Syeh Bangsa, setelah pembagian tersebut para pemangku adat dan para toko akan membacakan khutbah dan dilanjutkan dengan do'a Tahlil. Usai acara demi acara yang telah lewati bersama semua masyarakat akan melaksanakan seperti biasanya yaitu makan bersama-sama.²¹

Selanjutnya semua jajaran penitia telah menyiapkan perahu untuk acara berikutnya, masyarakat melanjutnya pergi kelaut bersama-sama untuk meneruskan pertama kali Syeh Angga Suto menemukan rejeki yaitu rejeki yang berupa garam, atas penemuannya semua masyarakat meyakini yang menjadikan penyebab pertama dalam bentuk rejeki adalah Syeh Anggasuto, maka Syeh Angga Suto dijadikan mementum dalam setiap kegiatan, bukan berarti para Syeh yang lain di jadikan alat atau gambaran akan tetapi yang pertama kalinya menemukan Anggasuto dan yang banyak kuasa Syeh Anggasuto. Dalam penemuannya masyarakat akan melaksanakan napak tilas (*nyondeng*) yang dibawakan tersebut adalah nasi tumpeng yang telah dido'akan bersama. Perayaan dilaut selesai semua masyarakat pulang bersama-sama sampai ada senang bahwa perantara leluhurnya kita hidup dengan sempurna.

²¹ K.Fathor, jurukunci desa Kebun Dadab Barat Saronggi Sumenep, *wawancara langsung*, (6 April 2022).

D. Bagaimana Implikasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nyadhâr Terhadap Kehidupan Masyarakat Tradisi Nyadhâr

Masyarakat menjadikan momentum terhadap kegiatannya. Dalam perayaannya semua masyarakat mempunyai sifat senang dengan acaranya juga mempunyai rasa yang penuh tanggung jawab kepada Tuhan bahwa Tuhan telah memperkaya pengetahuannya atau bijak sananya Tuhan kepada umatnya tetap terjalin oleh semua insan ini dengan memprioritaskan keinginannya, artinya masyarakat tidak memandang bulu dengan kegiatannya (yang penting acaranya yang berbentuk dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam) agar semua masyarakat sadar dengan apa yang kita dapat ini hanya titipan saja dan untuk di akumulasikan kepada insan yang sangat membutuhkannya dalam memperjuangkan ajarannya.

Ajaran dalam tradisi *nydhâr* memberikan rasa sensitif kepada semua insan untuk saling beraudensi kepada Tuhan bahwa dengan ajaran ini tidak akan merugikan kepadanya dan kepada semua insan lainnya. Manusia cuman bisa merasakannya, selaku manusia sepantasnya mengucapkan rasa terima kasih atas tertolongnya keadaan ini dimana sudah diperkenalkan dengan ajarannya, artinya manusia diciptakan oleh Tuhan untuk saling mengayomi dalam kegiatan apapun selama kegiatannya tidak merugikan pada dirinya lebih-lebih kepada orang lain.²²

Bagi yang belum mengikuti acaranya disitu terdapat dua faktor ada yang tidak mampu (hartanya) sehingga mereka cuman bisa

²² Nor Hasan, *Pondok Pesantren Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan Madura : Studi Tentang Pengaruh Pondok Terhadap Masyarakat Sekitarnya*. 1991 PhD thesis. IAIN Sunan Ampel Surabaya. 206

mengikuti dan ada kehilangan pikiran (gila takut mengganggu aktifitasnya). Oleh karena itu rasa atau cinta tidak bisa dibandingkan dengan harta mereka yang memiliki harta banyak akan tetapi rasa yang diutamakan adalah rasa cinta untuk Tuhan semata-mata menjalankan perintahnya tidak ada maksud lain, artinya cinta kalau di bandingkan dengan harta yang menjadi sifat utama adalah cinta. karena mereka tanpa ada rasa cinta kepada Tuhan mereka tidak akan bisa menjalankan aktifitasnya seperti pada kegiatan tradisi *nyadhâr* dan juga tidak mengurangi rasa hormat dengan kegiatannya juga berperan langsung dalam kegiatannya.

Dan apabila kegiatannya tidak terlaksana disitu terdapat beberapa hal yang tidak inginkan sehingga akan merasa hina bila mana kegiatan ini tidak terlaksana. Kegiatan ini bukan berarti harus besar atau mewah disitu ada ukuran masing-masing dan para nenek moyangnya memberikan warisan. jika sampai peringatan ini terlalu mewah sampai mewahnya melewati hari kelahiran nabi Muhammad SAW misalkan terjadi mewahnya kelewatan sampai melebihi kelahiran berilau maka terdapat suatu hal yang bisa mengakibatkan kepada semua masyarakat yang ada, oleh karena itu selaku masyarakat Kebud Dadab Barat berpedoman penuh dengan apa perintah nenek moyang agar tidak menodai aturan dalam nilai-nilai Pendidikan Islam.²³

Masyarakat sangat perhatian akan keindahan yang telah dibawah para nenek moyangnya. Dan setiap tahunnya mereka tidak pernah

²³ Observasi, (6 april 2022)

melupakan akan kegiatannya. Dan misalkan terjadi lupa dalam pelaksanaannya selaku ahli waris, dan pemangku adat serasa ada yang mengingatkan dalam dunianya mereka atau ada tanda-tanda bahwa kegiatannya sudah hampir tiba. Kebanyakan masyarakat sudah mengetahui waktu, hari, bulan, dan pelaksanaan maka sangat mengakumulasi dengan sekitarnya.

Kesadaran masyarakat sangat kuat akan peninggalan nenek moyangnya sehingga mereka tidak luntur untuk melupakan apa yang telah menjadi kewajibannya. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut banyak menghasilkan fikiran baru, hati dingin atau fitra, dan memperluas keilmuan baik yang telah disampaikan para kyai, tokoh agama, ust, dan pemangku adat, artinya mereka selalu mengingat tentang ciptaan Tuhan akan indah bila kami selalu mengikutinya. dan Setiap kegitannya yang mereka laksanakan tidak pernah merasakan yang nama rugi dalam segi apapun mengapa, karena mereka menganggap biasa dan yang akan digantikan sangat luar biasa, bukan berarti mengaharap pemberian atau mengeluarkannya yang telah dianjurkan oleh nenek moyang akan tetapi ingin mendekati kepada tuhan bahwa hidup ini sebentar dunia adalah sebatas mimpi.